

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data primer penelitian mengenai wisatawan yang mengunjungi Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta yang diolah dengan menggunakan SPSS 20 dan menggunakan pendekatan *Travel Cost Method* diperoleh hasil surplus konsumen dari 270 pengunjung wisatawan sebesar Rp 5.714,00. Sedangkan nilai ekonomi yang diperoleh dari 270 pengunjung wisatawan sebesar Rp 104.731.428. Hasil nilai ekonomi tersebut didapat dari perkalian rata-rata surplus konsumen (SK) per individu per kunjungan sebesar Rp 5.714,00 dengan jumlah pengunjung Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta tahun 2018 sebesar 18.328 pengunjung.
2. Biaya perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi berkunjung individu ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta. Hal ini disebabkan karena biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung tidak semua memiliki dana untuk melakukan kunjungan ke lokasi wisata Museum Radya Pustaka. Jika pengunjung memiliki dana terbatas akan lebih memilih lokasi wisata yang lebih terjangkau dan lebih dekat dengan tempat tinggalnya karena akan berdampak pengurangan biaya perjalanannya.

3. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi berkunjung individu ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta. Hal ini dikarenakan responden berpendapat bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang tiap bulan maka kebutuhan keluarga akan terpenuhi. Sehingga alokasi pendapatan dapat digunakan untuk mengunjungi objek wisata tersebut.
4. Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi berkunjung individu ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta. Hal ini dikarenakan responden yang memiliki pendidikan lebih tinggi mungkin akan cenderung memilih rekreasi ke lokasi lain yang memiliki fasilitas yang lebih baik dan terikat dengan biaya rendah atau lokasi wisata yang lebih prestise atau gengsi yang tinggi.
5. *Dummy* status pernikahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi berkunjung individu ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengunjung yang berstatus belum menikah tetap akan lebih sering berkunjung. Hal tersebut dikarenakan pengunjung yang berstatus sudah menikah dan memiliki keluarga akan cenderung mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dari pada digunakan untuk melakukan kegiatan perjalanan wisata.
6. Jarak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi berkunjung individu ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta. Akan tetapi, variabel jarak memiliki pengaruh negatif terhadap

frekuensi pengunjung ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta. Ini dikarenakan waktu yang dihabiskan seseorang ke suatu objek wisata sangatlah berpengaruh terhadap keputusan untuk melakukan kunjungan wisata itu. Maka dari itu jarak dari tempat tinggal ke objek wisata sangatlah berpengaruh. Seseorang akan lebih cenderung memilih jarak ke objek wisata yang lebih dekat dengan tempat tinggal. Pengunjung yang jarak tempuh jauh akan memikirkan ulang untuk kembali berkunjung karena jaraknya yang jauh.

7. Umur, Waktu luang, *Dummy* fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi berkunjung individu ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran sebagai berikut:

1. Biaya perjalanan dapat dikurangi dengan mengurangi biaya transportasi dan retribusi ke objek wisata. Pemerintah daerah bisa diharapkan bekerja sama dengan pengusaha transportasi untuk menyediakan transportasi dapat diakses oleh tempat-tempat wisata.
2. Biaya waktu dapat dikurangi dengan cara meningkatkan sarana dan infrastruktur seperti papan informasi wisata dan juga dengan kerjasama dengan guide wisata sehingga sehingga waktu yang dibutuhkan untuk tempat lebih cepat tiba.

3. Koefisien variabel umur menunjukkan tanda positif, sehingga bisa jadi menyimpulkan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang, semakin tinggi jumlah wisatawan berkunjung ke objek wisata, dan sebaliknya. Sebagian besar pengunjung masih muda wisatawan, sehingga diharapkan pengelola objek wisata dapat menggunakan segmentasi pasar untuk pengunjung muda sehingga pendapatan wisatawan ketertarikan bisa meningkat.
4. Museum membutuhkan perhatian dan juga peningkatan sarana prasarana, kualitas dan fasilitas tempat wisata. Seperti pengolahan tempat parkir yang lebih memadai, dan warung makan yang berkerja sama dengan museum. Diharapkan ini peningkatan akan menambah lebih banyak kenyamanan pengunjung untuk menarik lebih banyak pengunjung, bukan hanya yang muda tapi pengunjung yang lebih tua juga. Untuk menjaga Museum Radya Pustaka Kota Surakarta, ada baiknya pengunjung dan pengelola tur selalu bisa menjaga kebersihan. Penambahan tempat sampah dimaksudkan untuk dibuat pengunjung lebih sadar akan kebersihan tempat wisata dan bisa memberikan kesan bersih, sehingga semakin menambah keindahan pemandangan. Selain itu fasilitas terkait informasi barang-barang yang di pajang itu sangat diperlukan guna menambah pengetahuan pengunjung terkait benda-benda tersebut, fasilitasnya seperti barkode atau petunjuk informasi mengenai benda. Sehingga pengunjung yang telah berkunjung akan memiliki keinginan untuk datang kembali ke tempat wisata.

5. Promosi Museum Radya Pustaka Kota Surakarta juga perlu ditingkatkan. Selain dari promosi yang awalnya dari mulut ke mulut dapat dilakukan secara online. Jika dilihat dari alamat web Pariwisata Kota Surakarta, hampir tidak ada pos baru mengenai Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta. Promosi yang menawarkan sejarah budaya harus ditingkatkan untuk lebih dikenal oleh masyarakat luas bahwa Kota Surakarta memiliki peninggalan dan budaya yang tak ternilai harganya.
6. Dalam pengembangan situs wisata tidak hanya peran pengunjung dan pengelola yang dibutuhkan tapi dukungan pemerintah pun juga sangat dibutuhkan seperti dukungan finansial untuk pengelolaan museum dan kebijakan-kebijakan yang menguntungkan museum. Karena itu, perbaikan dan perluasan jalan harus diselesaikan. Jika jalan telah diperbaiki, akan lebih baik jika diberikan angkutan umum. Untuk memudahkan mengakses pengunjung. Demikianlah untuk menuju lokasi wisata akan lebih mudah. Kerja sama yang baik antara pengunjung, pengelola dan pemerintah akan memiliki dampak yang baik pada kemajuan tempat-tempat wisata dan akan mempromosikan perekonomian.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini dilakukan pada Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta. Penelitian lebih lanjut diharapkan untuk dilakukan di objek wisata lainnya di Kota Surakarta, sehingga dapat dibedakan antara tempat wisata di satu dengan yang lainnya.

2. Penelitian ini menggunakan metode Metode Biaya Perjalanan (TCM) dan regresi analisis dalam proses penelitian. TCM memiliki kelemahan di antara mereka yaitu hanya dibangun berdasarkan asumsi bahwa masing-masing individu hanya memiliki satu tujuan untuk mengunjungi tujuan. Kelemahan lain adalah tidak mampu membedakan individu yang sengaja berlibur dari luar daerah dan individu yang berasal dari daerah setempat. Dengan demikian, diinginkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan metode yang berbeda sehingga hasil penelitiannya dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.